



▶ **SIJI-SIJI DADI NYAWIJI FEST**

Kala Museum Jadi Riu Gelak Tawa Mahasiswa

Sejumlah rangkaian acara digelar untuk memperingati HUT ke-266 Kota Jogja. Kemantren Mergangsan tak mau ketinggalan memeriahkan hari jadi Kota Pelajar ini. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Hadid Husaini.

Pelataran Museum Perjuangan yang biasanya sepi, mendadak riuh pada Sabtu (15/10) sore. Ratusan orang mendatangi museum yang berada di sisi selatan Kota Jogja tersebut.

Mereka mendatangi museum tersebut untuk menyaksikan *Siji-Siji Dadi Nyawiji Fest 2022*, sebuah acara yang digelar kaum muda Mergangsan untuk memeriahkan HUT kota mereka. Peragaan busana menjadi salah satu rangkaian dari *Siji-Siji dadi Nyawiji Fest 2022* itu.

Hujan yang mengguyur Jogja akhir-akhir ini tak menyurutkan para

bikinan perajin batik yang ada di Mergangsan.

Meski bukan peragawan dan peragawati profesional, para mahasiswa itu mampu berleggak-lenggok di atas *catwalk*. Kekikukan mereka justru menjadi hiburan bagi teman-teman mereka dan warga yang menonton. Membuat suasana museum yang biasanya sepi dan terkesan angker menjadi riuh oleh tawa.

Ema Dewi sebagai pimpinan produksi acara *Siji-Siji Nyawiji Fest* tampak setia mendampingi para model untuk memastikan *fashion show* tersebut berjalan lancar. Ema mengatakan produk yang ditampilkan merupakan produk unggulan dari tiga Kelurahan yang ada di Kemantren Mergangsan. Busana yang dikenakan para model tersebut sama-sama bernuansa batik sebagai ciri khas Kota Jogja.



Para mahasiswa yang tinggal di Mergangsan memeragakan busana di Museum Perjuangan, Sabtu (15/10).

model berjalan di atas *catwalk*, yang sebenarnya adalah pelataran museum. Mereka bukanlah model profesional yang biasa memeragakan busana karya desainer kenamaan. Mereka

adalah mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa yang berada di kemantren tersebut.

Pakaian yang dikenakan pun bukan dari desainer ternama, melainkan

Kala Museum...

Total ada enam produsen batik dari tiga Kelurahan yang dipilih sebagai produk unggulan.

"Totalnya [produsen batik] ada enam, jenis batiknya pun memiliki ciri khas masing-masing," kata Ema saat diwawancarai seusai *fashion show*.

Berbagai jenis batik khas Jogja seperti warna alam dan khas Jogja sendiri memiliki gaya elegan yang melekat. Ada juga batik kombinasi dengan lurik dan motif eco yang bermotif gaya hijau daun.

Secara lengkap, Ema menjelaskan ciri khas batik yang menjadi potensi dari Mergangsan itu.

"Mergangsan untuk fesyen lebih beragam dari batik warna alam dan batik klasik motif kain juga banyak kombinasi rajut untuk bikin tas kaloyang lain tapi kalau dari Mergangsan itu sampai baju," ujar Ema Dewi.

Fashion show selayaknya menjadi ajang pemersatu

bagi para pelaku mode dan tentunya bagi pecinta busana.

Latar belakang yang berbeda bukan merupakan penghalang untuk meleburkan sekat yang ada. Para model yang dipilih merupakan sejumlah mahasiswa rantau dari berbagai daerah yang tinggal di asrama daerah yang ada di Mergangsan.

Meskipun bukan di daerah asal, mereka tidak canggung dan tetap percaya diri di depan hadapan warga yang melihat.

Ema mengatakan Kemantren Mergangsan memiliki potensi besar yang paling banyak asrama wilayah dari daerah lain di Kota Jogja.

"Di Mergangsan ada 11 asrama mahasiswa dari luar daerah dan menjadi yang terbanyak di Kota [Jogja]. Ibaratnya Mergangsan ini layaknya Indonesia kecil," ucap Ema.

"Persiapan kami enggak lama, sehari sebelumnya kami hubungi mereka dan langsung *fitting* busana.

Siangnya mereka panas-panasan buat gladi bersih kemudian sore mereka langsung tampil," ungkap wanita asal Gondokusuman, Kota Baru tersebut.

Ema mengaku sempat mengunjungi asrama dan bertemu dengan koordinator asrama beberapa kali sehingga memudahkan untuk berkoordinasi.

Fashion show tersebut merupakan gagasan muda-mudi Mergangsan dalam rangka menyemarakkan peringatan HUT Kota Jogja. Dengan menyelenggarakan *event* besar itu bertujuan menjadi ajang pemersatu generasi pemuda, mengingat sebelumnya selalu berjalan sendiri-sendiri dalam membuat acara.

Apalagi selama dua tahun tidak ada kegiatan akibat Pandemi Covid-19. Selain itu, menurut Ema ajang *fashion show* tersebut sebagai sarana untuk memaksimalkan ruang publik. (hadid@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005